



Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit usaha produktif Koperasi Credit Union Sauan Sibarrung Kabupaten Tana Toraja

Chrismesi Pagiu¹, Rati Pundissing²

^{1,2}Universitas Kristen Indonesia Toraja

¹chrismesipagiu@gmail.com, ²ratihpundissing@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 17 Oktober 2022

Disetujui 20 Desember 2022

Diterbitkan 25 Desember 2022

Kata kunci:

Tingkat suku bunga;
Permintaan kredit; Usaha
produktif; Koperasi; Lembaga
keuangan

Keywords :

Interest rates; Credit
requests; Productive
business; Cooperative;
Financial institutions

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit usaha produktif Koperasi Credit Union Sauan Sibarrung Kabupaten Tana Toraja. Metode analisis data yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif menggunakan laporan kredit yang memuat jumlah pinjaman berdasarkan tingkat suku bunga kredit pada Koperasi CU Sauan Sibarrung. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana dan uji signifikansi dengan menggunakan program SPSS versi 26. Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t pada variabel tingkat suku bunga kredit hasil $t_{hitung} (-2,3) < t_{tabel} (3,182)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit usaha produktif pada Koperasi Credit Union (CU) Sauan Sibarrung Kabupaten Tana Toraja. Dari hasil Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa 65,2% tingkat suku bunga kredit mempengaruhi permintaan kredit usaha produktif sedangkan 34,8 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, sedangkan hubungan korelasi antara variabel tingkat suku bunga kredit dan permintaan kredit usaha produktif sebesar 0,807 artinya hubungan antar variabel kuat.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of credit interest rates on the demand for productive business credit of the Sauan Sibarrung Credit Union Cooperative, Tana Toraja Regency. The data analysis method used is descriptive quantitative using a credit report that contains the loan amount based on the credit interest rate at the Sauan Sibarrung CU Cooperative. The analytical technique used is simple linear regression analysis and significance test using the SPSS version 26 program. Based on the results of calculations with the t test on the loan interest rate variable, the results of t count $(-2,3) < t \text{ table } (3.182)$, so it can be concluded that the loan interest rate variable has no effect on the demand for productive business loans at the Sauan Sibarrung Credit Union Cooperative, Tana Toraja Regency. From the results of the Coefficient of Determination, it shows that 65.2% of the loan interest rate affects the demand for productive business loans while 34.8% is influenced by other variables not included in the study, while the correlation between the interest rate variable and the demand for productive business loans is 0.807, which means strong relationship between variables



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan yang bergerak pada bidang penyaluran kredit usaha contohnya koperasi, bank serta lembaga keuangan lainnya seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP) mengalami perkembangan yang sangat cepat (Muheramtohad, 2017; Muktar, 2016). Kondisi ini menyebabkan persaingan antara lembaga-lembaga keuangan menjadi semakin ketat dalam merekrut konsumen atau nasabah. Semakin bersaingnya lembaga keuangan lainnya, baik dalam menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan penyaluran kredit kepada masyarakat, maka KSP memiliki strategi tersendiri agar dapat mencapai tujuan organisasi (Wiwoho, 2014).

Setiap koperasi memberikan kredit dengan cara dan sistem yang berbeda sesuai dengan kebijakan kredit masing-masing (Supiyandi et al., 2020). Koperasi didirikan untuk memberi kesempatan kepada anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga yang ringan/rendah yang dapat dijangkau oleh para anggotanya (Yuliana & Widiarti, 2015). Dibandingkan dengan perbankan yang hanya menggunakan sistem pembebanan bunga flat, koperasi menggunakan sistem pembebanan bunga menurun dan bunga flat, dimana anggota dapat memilih sistem tersebut sesuai dengan keinginan dan kemampuannya (Fransiscus, 2022). KSP mencoba mencegah anggotanya

jatuh ke dalam perangkat pemberi pinjaman ketika mereka membutuhkan uang dengan meningkatkan tabungan dan meminjamkan uang pada tingkat bunga serendah mungkin. Koperasi mengumpulkan dana dari anggotanya untuk disalurkan sebagai pinjaman (Wisnuwardhani, 2018).

Kuantitas kredit yang tersedia untuk masyarakat umum dipengaruhi oleh suku bunga yang berlaku. Ketika suku bunga pinjaman naik, peminjam menjadi lebih kecil kemungkinannya untuk mengambilnya, sebuah fenomena yang dikenal sebagai "efek positif". Sebaliknya, peningkatan jumlah kredit yang diberikan dianggap sebagai konsekuensi negatif ketika suku bunga menurun (Gift et al., 2017; Sabar & Kuslin, 2018). Anggapan ini menyinggung hukum permintaan, yang pada hakekatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah barang yang diminta berbanding terbalik dengan harga barang tersebut, yaitu ketika harga barang naik, jumlah yang diminta akan turun, dan sebaliknya. arah, ketika harga barang turun, kuantitas yang diminta akan naik. Saat memutuskan di mana mendapatkan pinjaman, konsumen akan berkeliling untuk mendapatkan tingkat bunga terbaik. Tampaknya menjadi alasan konsumen akan tertarik pada lembaga keuangan yang memberi mereka suku bunga terendah dan layanan tercepat dan ternyaman (Ismanto et al., 2019). Urgensi kebutuhan mereka akan uang tunai atau kualitas layanan yang mereka dapatkan dari lembaga keuangan ini dapat memaksa beberapa pelanggan untuk tidak lagi mempertimbangkan suku bunga.

Koperasi CU Sauan Sibarrung dalam meningkatkan jumlah anggota dan jumlah penyaluran kredit terus berupaya untuk menciptakan produk-produk jasa dan pelayanan yang prima. Produk jasa berupa pinjaman yang diberikan CU Sauan Sibarrung ada empat jenis yaitu pinjaman modal tabungan, pinjaman usaha produktif, pinjaman kesejahteraan, dan pinjaman konsumtif. Produk pinjaman usaha produktif bertujuan memberdayakan anggota melalui penyediaan modal untuk pengembangan dan peningkatan usaha anggota. Pinjaman usaha produktif ini mencakup pinjaman usaha dagang dan jasa, dan pinjaman usaha pertanian, peternakan dan perikanan. Pinjaman usaha produktif yang disalurkan oleh CU Sauan Sibarrung diharapkan dapat membantu peningkatan usaha anggota sehingga pendapatan semakin meningkat demi tercapainya kesejahteraan para anggota. Namun saat ini masih banyak terjadi bahwa pemahaman anggota hanya disekitar simpan dan pinjam, mereka belum mengenal jauh bahwa dengan terlibat di lembaga ini mereka dapat memberdayakan hidupnya dan mencapai kesejahteraan dari banyak segi. Oleh karena itu, setiap tahun CU Sauan Sibarrung merevisi kebijakan atau MO Produk dan Pelayanan yang memuat tentang jenis-jenis simpanan dan pinjaman dengan tujuan agar dapat meningkatkan daya tarik anggota untuk melakukan pinjaman.

Pengertian Kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 ialah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Kasmir (2016), unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah Kepercayaan, Kesepakatan, Jangka waktu, Risiko (*Degree of Risk*), Balas Jasa Kredit Usaha Produktif

Menurut Kasmir (2016) , kredit produktif adalah kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan dan meningkatkan produksi barang atau jasa. Fungsi kredit usaha menurut Fahmi (2014), antara lain sebagai penyalur dana bagi dunia usaha. Dunia usaha adalah pihak yang paling dominan dalam menghasilkan barang dan jasa terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga dengan bantuan kredit yang diberikan oleh perbankan diharapkan akan mampu mengatasi kekurangan dana yang selama ini tidak tercukupi. Serta meningkatkan aktivitas penggunaan barang dan jasa. Kucuran dana yang diperoleh dari perbankan itu akan membuat produsen untuk membeli bahan baku dan memprosesnya menjadi bahan setengah jadi hingga bahan jadi. Dimana tindakan ini diharapkan akan meningkatkan nilai barang tersebut menjadi bernilai. Begitu juga dari segi jasa, maka dengan adanya kucuran dana dari kredit usaha ini diharapkan sektor jasa akan ikut tergerak untuk meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat.

Kemudian Tandelilin (2013) menjelaskan suku bunga sebagai "harga utang". Bunga dihitung sebagai persentase harian dari saldo utama pinjaman. Debitur harus memberi kompensasi kepada kreditur atas penggunaan sumber daya mereka dalam bentuk bunga. Untuk meminjam uang, Anda harus membayar suku bunga, yang merupakan biaya untuk melakukannya yang dihitung sebagai persentase per periode waktu (per bulan atau per tahun). Bunga didefinisikan sebagai biaya yang dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai imbalan atas penggunaan uang pemberi pinjaman. Tingkat persentase digunakan untuk menunjukkan tingkat bunga.

Menurut Kasmir (2016), dalam kegiatan bank atau lembaga keuangan lainnya. ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu bunga simpanan dan bunga pinjaman.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan alat ukur berupa angka atau statistik sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang akan diteliti dan diketahui. Sampel penelitian ini adalah tingkat suku bunga kredit dan jumlah permintaan kredit pada Koperasi CU Sauan Sibarrung tahun 2015-2019.

Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari Koperasi Credit Union Sauan Sibarrung melalui wawancara kepada pimpinan dan karyawan.
2. Data sekunder, dimana data yang akan diteliti berupa laporan pencairan kredit (dokumen/arsip) yang diperoleh langsung dari Koperasi Credit Union Sauan Sibarrung.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dengan menggunakan program SPSS 26 (*Statistical Package for Social Science*).

Menurut Sugiyono (2014:270), “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit usaha produktif pada CU Sauan Sibarrung dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b X \quad (1)$$

dimana;

Y = Jumlah permintaan kredit usaha produktif (dependent)

X = Tingkat suku bunga kredit (independent)

a = Konstanta

b = Parameter yang dihitung

Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Menurut Ghozali (2018) “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit usaha produktif di CU Sauan Sibarrung.

Menurut Ghozali (2018), “uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi t-hitung dan t-tabel dengan menggunakan bantuan software SPSS 26 dengan ketentuan :

- a. Apabila nilai t hitung \geq t tabel atau nilai signifikansi $\leq \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga kredit (X) terhadap permintaan kredit usaha produktif (Y).
- b. Apabila nilai t hitung \leq t tabel atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (5%) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit usaha produktif.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Mudrajad (2013), Uji Koefisien Determinasi adalah nilai besarnya persentase yang digunakan untuk mengukur besarnya sumbangsih sebuah variabel bebas (X) dalam menjelaskan perubahan variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi berada pada rentang angka nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka nol, berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas atau sangat kecil. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi variabel mendekati angka satu, berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan anggota dan perkembangan Asset CU Sauan Sibarrung semakin meningkat dari tahun ke tahun yang baru mencapai usia 13 tahun pada tahun 2019. Begitu juga dengan perkembangan kredit dari tahun 2015-2019. Hal ini karena tingkat kepercayaan anggota juga meningkat sehingga mempengaruhi pemberian kredit pada CU Sauan Sibarrung. Gambaran kontribusi pertumbuhan tersebut dapat dilihat dalam tabel 1 berikut :

**Tabel 1 Perkembangan Kredit CU Sauan Sibarrung
 Periode 2015-2019**

No	Tahun	Total Anggota (org)	Jumlah Peminjam (org)	Total Kredit (Rp)	Total Asset (Rp)
1	2015	30.901	21.420	218.390.286.250	353.425.028.686
2	2016	31.608	21.316	238.794.034.300	394.451.320.538
3	2017	32.363	21.351	268.135.985.350	431.790.805.176
4	2018	33.768	21.990	295.038.551.910	481.455.980.721
5	2019	35.360	22.295	330.276.615.050	535.424.566.465

Sumber : Laporan Kredit CUSS 2015-2019 (data diolah)

Perlu disadari bahwa produk- produk kredit CU Sauan Sibarrung adalah produk- produk yang telah disesuaikan dengan jenis kebutuhan para anggota, baik dari segi investasi, usaha produktif, kesejahteraan, maupun dari segi konsumtif. Dengan karakteristik yang demikian maka terdapat beberapa faktor yang sangat menentukan yaitu plafon produk, tingkat suku bunga, customer, teknologi, pelayanan dan saluran distribusi/pemasaran. Karena itulah dalam peningkatan kredit, khususnya kredit usaha produktif selalu menekankan pada peningkatan efisiensi dan *cost-effectiveness* dalam hal menyiapkan produk yang lebih menarik, memberikan pelayanan yang berkualitas dan memelihara hubungan yang lebih baik dengan anggota dalam rangka mempertahankan loyalitas.

Koperasi CU Sauan Sibarrung setiap tahunnya melakukan revisi Manual Operasional terkait dengan tingkat suku bunga kredit maupun tingkat suku bunga simpanan anggota. Penurunan tingkat suku bunga kredit harus berbanding lurus dengan penurunan tingkat suku bunga simpanan anggota agar pendapatan usaha dapat tercapai. Perkembangan perubahan tingkat suku bunga kredit dan jumlah pinjaman usaha produktif yang disalurkan dari tahun 2015 sampai 2019 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2 Perkembangan Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Pinjaman Usaha Produktif CUSS
 Periode 2015-2019**

No	Tahun	Tingkat Suku Bunga Dalam % (X)	Jumlah Pinjaman Dalam Rp (Y)
1	2015	1,7	52.700.436.350
2	2016	1,6	52.382.922.050
3	2017	1,55	58.832.839.900
4	2018	1,5	61.796.598.500
5	2019	1,35	60.899.736.700

Sumber : Laporan Kredit CUSS 2015-2019 (data diolah)

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat perkembangan jumlah pinjaman usaha produktif di CU Sauan Sibarrung mengalami peningkatan seiring dengan penurunan tingkat suku bunga. Hanya pada tahun 2019 mengalami penurunan jumlah pinjaman padahal pada tahun tersebut tingkat suku bunga sudah lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya. Penurunan tingkat suku bunga kredit setiap tahun dipengaruhi oleh penurunan tingkat suku bunga simpanan anggota pada CU Sauan Sibarrung.

Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit usaha produktif CU Sauan Sibarrung digunakan pengujian model Persamaan Linear Regresi Sederhana, Uji Statistik t (uji parsial), Uji Determinasi (R^2), dan Uji Korelasi (R).

Berdasarkan Analisis Regresi Sederhana

Hasil analisis Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan program SPSS 26.0, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3 Analisis Regresi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100.521.583.976,119	18272077347,314		5,501	,012
	Tingkat_Suku_Bunga	-28.051.348.880,597	11831606935,563	-,807	-2,371	,098

a. Dependent Variable: Jumlah_Pinjaman_Usha_Produktif

Sumber : Data Diolah (SPSS 26),

Berdasarkan Tabel 3. di atas maka diperoleh nilai konstanta (a) yaitu jumlah permintaan kredit usaha produktif senilai 100,521 dan parameter koefisien regresi (b) yaitu tingkat suku bunga kredit senilai -28,051. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Tingkat Suku Bunga Kredit (X) berpengaruh negative terhadap Permintaan Kredit Usaha Produktif (Y) pada CU Sauan Sibarrung, sehingga persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad (3)$$

$$Y = 100,521 - 28,051X \quad (4)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka interpretasi untuk konstanta dan koefisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Konstanta (a) = 100,521

nilai konstan untuk persamaan regresi adalah 100,521 dengan parameter positif. Hal ini berarti apabila tingkat suku bunga kredit (X) = 0, maka jumlah kredit usaha produktif (Y) tetap atau konstan sebesar 100,521.

Hal ini juga dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 100,521 adalah besarnya permintaan kredit usaha produktif tanpa memperhatikan tinggi rendahnya tingkat suku bunga atau pada saat tingkat suku bunga = 0 atau bersifat konstan.

b. Koefisien Regresi Tingkat Suku Bunga Kredit (X) = - 28,051

Besar nilai koefisien regresi untuk variabel suku bunga (X) adalah -28,051 dengan parameter negatif. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-) maka dengan demikian dapat di katakan bahwa Tingkat Suku Bunga Kredit (X) berpengaruh negative terhadap Permintaan Kredit Usaha Produktif (Y). Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel suku bunga kredit (X) sebesar satu persen , maka akan mengakibatkan terjadi penurunan pada variabel jumlah permintaan kredit usaha produktif (Y) sebesar -28,051 persen, dan jika terjadi penurunan pada variabel suku bunga kredit (X) sebesar satu persen , maka akan mengakibatkan terjadi kenaikan pada variabel jumlah permintaan kredit usaha produktif (Y) sebesar 28,051 persen

Berdasarkan Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel suku bunga kredit terhadap permintaan kredit usaha produktif. Suku bunga kredit (X) dihipotesiskan memiliki dampak yang cukup besar terhadap pinjaman produktif perusahaan jika dan hanya jika t dihitung pada tabel (Y). Namun, jika t diabaikan, menjadi jelas bahwa X, suku bunga kredit, tidak berdampak pada permintaan kredit di kalangan usaha produktif (Y).

Berikut hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS 26.0 :

Tabel 4 Analisis Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	100521583976,119	18272077347,314		5,501	,012
	Suku Bunga	-28051348880,597	11831606935,563	-,807	-2,371	,098

a. Dependent Variable: Jumlah Pinjaman

Sumber : Data diolah (SPSS 26), Tahun 2020

Dari perhitungan tersebut maka diperoleh nilai t tabel pada distribusi nilai t tabel statistik = 3,182. Hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung \leq t tabel, $-2,371 \leq 3,182$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti tingkat suku bunga kredit (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit usaha produktif (Y).

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Korelasi (R)

Tabel 5 Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,807 ^a	,652	,536	3062535521,32919	,652	5,621	1	3	,098

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga

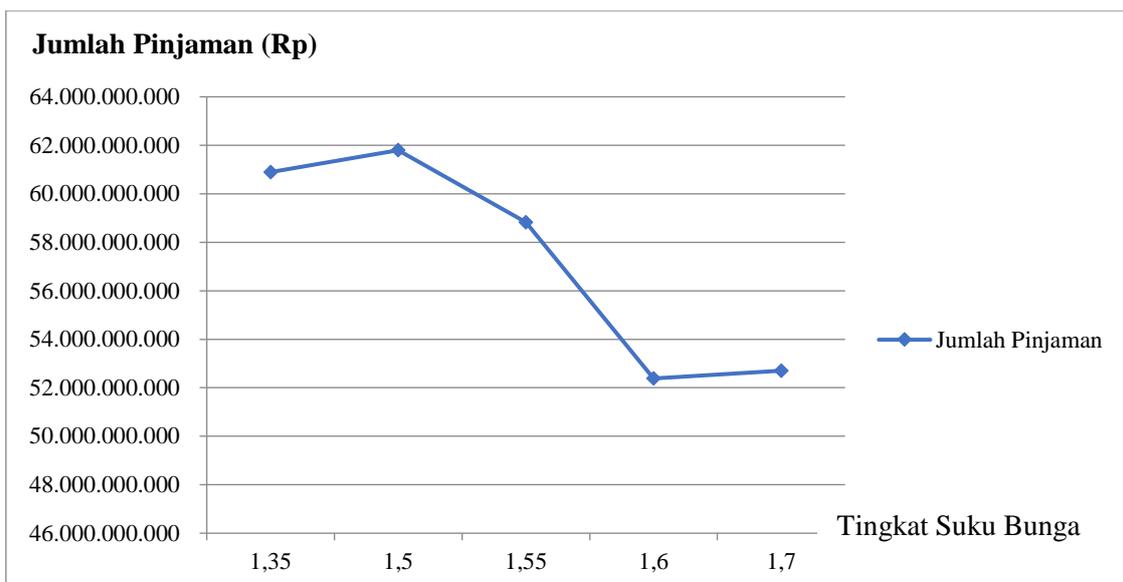
b. Dependent Variable: Jumlah_Pinjaman_Usaha_Produktif

Sumber : Data Diolah (SPSS 26),

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.6. di atas menunjukkan nilai R Square (R^2) senilai 0,652 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (tingkat suku bunga kredit) terhadap variabel terikat (jumlah permintaan kredit usaha produktif) adalah sebesar 65,2% dan sisanya 34,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini, seperti kebutuhan dana anggota yang mendesak dan pelayanan manajemen kepada anggota Adapun koefisien korelasi hubungan antara kedua variabel sebesar 0,807 yang berarti hubungannya adalah kuat .

Pembahasan

Dari hasil analisis data di atas maka diperoleh bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha produktif. Dari hasil analisis data tersebut dapat digambarkan pada grafik berikut ini :



Grafik 1 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Usaha Produktif

Sumber : Data diolah

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa semakin turun tingkat suku bunga kredit maka permintaan kredit akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, jika tingkat suku bunga meningkat maka akan menurunkan permintaan kredit. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa tingkat suku bunga (X) berpengaruh signifikan terhadap permintaan Kredit Usaha Produktif (Y). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amrida Abdullah (2020), yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 26 menunjukkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai tingkat suku bunga kredit (X) senilai -28,051 dan bilangan konstantanya yaitu 100,521, sehingga persamaan regresinya menjadi $Y = 100,521 - 28,051X$. Hasil persamaan ini berarti tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit usaha produktif (Y) pada CU Sauan Sibarrung, artinya setiap kali perubahan yang terjadi pada tingkat suku bunga kredit (X) maka akan diikuti oleh perubahan tidak searah (negatif) pada jumlah permintaan kredit usaha produktif. Apabila tingkat suku bunga kredit dinaikkan 1% maka akan mengakibatkan penurunan jumlah permintaan kredit usaha produktif (Y) sebesar 28,05% dan sebaliknya.

Pengujian parsial di tunjukkan nilai t tabel pada distribusi nilai t tabel statistik = 3,182. Hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung \leq t tabel, $-2,371 \leq 3,182$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti tingkat suku bunga kredit (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap permintaan kredit usaha produktif (Y).

Dari hasil uji determinasi menunjukkan nilai R Square (R^2) senilai 0,652 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (tingkat suku bunga kredit) terhadap variabel terikat (jumlah permintaan kredit usaha produktif) adalah sebesar 65,2% dan sisanya 34,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini dan koefisien kolerasi (R) senilai 0,807 yang berarti bahwa tingkat suku bunga kredit memiliki hubungan yang kuat terhadap permintaan kredit usaha produktif pada Koperasi Credit Union Sauan Sibarrung.

Sumber pendapatan utama Koperasi CU Sauan Sibarrung berasal dari bunga pinjaman yang disalurkan. Oleh karena itu, agar pendapatan semakin meningkat maka permintaan kredit juga harus ditingkatkan. Anggota akan tertarik melakukan kredit usaha produktif jika sistem pemberian kredit di Koperasi CU Sauan Sibarrung itu mudah dan pembayaran bunga juga ringan dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Tingkat suku bunga kredit sangat menentukan jumlah pendapatan usaha Koperasi CU Sauan Sibarrung melalui penyaluran kredit usaha produktif. Namun juga perlu diperhatikan dalam pemberian kredit kepada anggota haruslah berhati-hati, berdasarkan analisis 5 C

yang akurat serta analisa kelayakan pemberian kredit kepada anggota dalam mengelola usahanya sehingga anggota mampu mengembalikan kredit tersebut dengan lancar.

KESIMPULAN

Pengujian parsial menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap permintaan kredit usaha produktif (Y). Koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit usaha produktif pada Koperasi CU Sauan Sibarrung adalah sebesar 65,2% dan sisanya 34,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini. koefisien kolerasi (R) senilai 0,807 yang berarti bahwa tingkat suku bunga kredit memiliki hubungan yang kuat terhadap permintaan kredit usaha produktif koperasi .

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2014). *Manajemen perkreditan*. Alfabeta.
- Fransiscus, R. (2022). Perlindungan hukum bagi debitur terhadap pemberian pinjaman bunga flat di koperasi. *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 62–69.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gift, V., Putro, T. S., & Mayes, A. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank perkreditan rakyat (bpr) di provinsi riau tahun 2006-2015*. Riau University.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan literasi keuangan*. Deepublish.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad, K. (2013). *Metode riset untuk bisnis & ekonomi*. Erlangga.
- Muheramtohad, S. (2017). Peran lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 65–77.
- Muktar, B. (2016). *Bank dan lembaga keuangan lain*. Prenada Media.
- Sabar, W., & Kuslin, K. (2018). Menakar dampak suku bunga, nilai tukar, dan inflasi terhadap permintaan kredit konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2, 77–91.
- Supiyandi, S., Fuad, R. N., Hariyanto, E., & Larasati, S. (2020). Sistem pendukung keputusan pemberian kredit koperasi menggunakan metode weighted product. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4(4), 1132–1139.
- Tandelilin, E. (2013). *Pengantar pengetahuan pasar modal*. UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Wisnuwardhani, D. A. (2018). Tanggung jawab koperasi simpan pinjam terhadap jaminan milik pengurus yang di jaminkan hutang koperasi. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 9(1), 21–30.
- Wiwoho, J. (2014). Peran lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam memberikan distribusi keadilan bagi masyarakat. *Masalah-Masalah Hukum*, 43(1), 87–97.
- Yuliana, E. W., & Widianti, H. (2015). Sistem pemberian kredit pada unit simpan pinjam KUD Karya Mina Kota Tegal. *Monex: Journal of Accounting Research*, 3(1), 1–8.